



Penerapan Model *Silent Demonstration* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni

Muhammad Vicky Kurniawan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Dewi Rosida

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Amir Mahmudi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

Sugeng

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Teguh Triwasono

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Puryono

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang

Alamat: Jl. Ki Ageng Gribig No.7, Margomulyo, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57434

Korespondensi penulis: kurniawantikmatsaka@gmail.com

Abstract. Creativity is an important aspect in developing students' potential which includes critical thinking, exploration, and problem solving. One of the learning models that can foster student activeness and creativity is *Silent Demonstration*. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of applying the *Silent Demonstration* model in Art learning at MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, and MAN 1 Magelang using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation of Art teachers. The results showed that the steps of applying this model include determining learning procedures, visual demonstration with minimal explanation, discussion between students in pairs, re-explanation by students, and independent practice challenges. The advantages of this model make students understand the material better, improve skills, courage, and cooperation. The disadvantages are the limitations of practical media, complicated topics are difficult to practice, and the lack of trained student imagination. Overall, the *Silent Demonstration* model is effective in improving students' creativity and learning outcomes in Art learning.

Keywords: *Silent Demonstration, Student Creativity, Art Education*

Abstrak. Kreativitas merupakan aspek penting dalam pengembangan potensi siswa yang mencakup kemampuan berpikir kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa adalah *Silent Demonstration*. Penelitian ini bertujuan menggambarkan langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan penerapan model *Silent Demonstration* pada pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru Seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan model ini meliputi penentuan prosedur pembelajaran, demonstrasi visual dengan penjelasan minimal, diskusi antar siswa dalam pasangan, penjelasan ulang oleh siswa, serta tantangan praktik secara mandiri. Kelebihannya, model ini membuat siswa lebih memahami materi, meningkatkan keterampilan, keberanian, dan kerja sama. Adapun kekurangannya adalah keterbatasan media praktik, topik yang rumit sulit dipraktikkan, dan kurang terlatihnya imajinasi siswa. Secara keseluruhan, model *Silent Demonstration* efektif meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni.

Kata Kunci: *Silent Demonstration, Kreativitas Siswa, Pembelajaran Seni*

LATAR BELAKANG

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya (Harefa et al., 2020). Kreativitas sebagian besar dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Kreativitas belajar siswa sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan seorang siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dibahas. Siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas diwajibkan memiliki kreativitas belajar. Menurut (Harefa et al., 2020) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Melalui potensi kreativitasnya, maka seseorang dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya baik dalam bentuk gagasan secara bermakna dan berkualitas.

Harris dalam Khabibah, Siti : (2006) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, dengan kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses yaitu dengan proses bekerja keras dan terus menerus perubahan dilakukan secara bertahap dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Menurut Supriyadi (1994: 7) menjelaskan bahwa Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Supriadi dalam (Yeni & Kurniati, 2005) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

(Suprijono, 2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran *silent demonstration* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk menciptakan pemahaman jawaban melalui pemikiran sendiri berdasarkan demonstrasi bisu/percobaan dengan penjelasan seminim mungkin. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pemilihan model ini yang cocok untuk meningkatkan kreativitas siswa yakni model pembelajaran demonstrasi bisu. Menurut (Roestiyah, 2008) mengemukakan bahwa *silent demonstration* adalah cara mengajar di mana seorang instruktur/ atau guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk pembelajaran Seni.

Strategi Demonstrasi Bisu (*Silent Demonstration*) dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan yang lain. Dengan menampilkan prosedur secara bertahap dengan cara diam (bisu), dan dapat mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatiannya dalam suatu proses pembelajaran. Strategi ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik.

Langkah-langkah pembelajaran *Silent Demonstration* menurut (Suprijono, 2009) yang terdiri dari: 1) Guru menentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan

diajarkan kepada siswa; 2) Mintalah siswa untuk memerhatikan anda untuk mengerjakan prosedur tertentu. Lakukan dengan penjelasan atau jawaban yang seminim mungkin. Tugas anda di sini adalah memberikan gambaran visual tentang prosedur tersebut. Jangan terlalu berharap siswa akan banyak mengingat apa yang anda kerjakan. Dalam kesempatan ini anda hanya dituntut untuk membangun kesiapan belajar siswa; 3) Guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur, usahakan tidak terlalu banyak memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru; 4) Minta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika siswa masih kesulitan, ulangi lagi demonstrasi anda. Komentari observasi yang benar; 5) Akhiri dengan guru memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

Kelebihan pada model *Silent Demonstration* menurut (Istarani, 2019) yaitu: 1) Siswa lebih menguasai materi secara mendalam dan siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkan; 2) Pembelajaran akan lebih menarik; 3) Siswa akan lebih tertantang dan membuat siswa menjadi lebih berani; 4) Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar; 5) Meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan kelemahan model *Silent Demonstration* menurut (Istarani, 2019) yaitu: 1) Dalam kondisi tertentu, media yang dipraktikkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik; 2) Topik yang terlalu rumit untuk dipraktikkan kurang diatur secara baik; 3) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktikkan materi yang diajarkan; 4) Tidak semua siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkannya.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah bagi yang melihatnya, oleh karena itu seni adalah perbuatan manusia yang hidup dan perasaan manusia. Seni merupakan interaksi antara karya seni, seniman, dan penonton. Menurut Barrett, makna seni tidak hanya terletak pada karya seni itu sendiri, tetapi juga dalam interaksi antara seniman yang menciptakan karya tersebut dan penonton yang menginterpretasikannya (Terry Barrett: 2012).

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa model Pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang masih didominasi oleh metode konvensional. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kreativitas siswa kurang. Hasil evaluasi kurang memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif, di mana siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi gaya belajar yang beragam atau mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa model *Silent Demonstration* dapat digunakan.

Berdasarkan pra observasi dan teori yang relevan, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Silent Demonstration* pada Pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5

Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang?; 2) Bagaimana kelebihan dan bagaimana kekurangan penerapan model *Silent Demonstration* pada Pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen dan MAN 1 Magelang?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menyangkup rekaman tertulis dari perilaku yang diamati dan dianalisis. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *Silent Demonstration* Pada Pembelajaran Seni Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang

MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang telah menggunakan model *Silent Demonstration* pada Pembelajaran Seni untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Seni, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaan implementasi model *Silent Demonstration* pada Pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu guru menentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Seni yang menyatakan bahwa:

" Menentukan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran, seorang guru perlu mengacu pada kurikulum sebagai dasar utama. Proses perencanaan dimulai dengan memahami tujuan pembelajaran, kemudian merancang alur kegiatan dari yang sederhana ke yang kompleks, serta menggunakan media atau alat bantu yang sesuai untuk memperjelas materi. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam prosedur pembelajaran sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan melakukan perbaikan." (Hasil wawancara dengan guru Seni MTs N 1 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan kegiatan pertama yang dilakukan siswa, langkah selanjutnya mintalah siswa untuk memerhatikan anda untuk mengerjakan prosedur tertentu. Lakukan dengan penjelasan atau jawaban yang seminim mungkin. Tugas anda di sini adalah memberikan gambaran visual tentang prosedur tersebut. Jangan

terlalu berharap siswa akan banyak mengingat apa yang anda kerjakan. Dalam kesempatan ini anda hanya dituntut untuk membangun kesiapan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

“Model terdapat visual dengan penjelasan minimal digunakan guru untuk membangun kesiapan belajar siswa, bukan langsung menguasai prosedur. Guru hanya menunjukkan tahapan secara perlahan dan jelas agar siswa fokus mengamati, bukan menghafal. Model ini efektif dalam menarik perhatian, memicu rasa ingin tahu, dan mempersiapkan siswa secara mental sebelum mereka mempraktikkan atau memahami materi lebih dalam.” (Hasil observasi guru Seni di MTs N 5 Karanganyar)”.

Langkah ketiga adalah guru membentuk siswa menjadi pasangan-pasangan. Demonstrasikan lagi bagian pertama dari prosedur, usahakan tidak terlalu banyak memberi penjelasan. Minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi sang guru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“ Model pembelajaran seni yang dilakukan guru membentuk pasangan, mendemonstrasikan prosedur secara visual dengan penjelasan minimal, lalu mendorong diskusi sangat efektif dalam membangun kesiapan belajar siswa. Model ini memicu keterlibatan aktif, meningkatkan kemampuan observasi, dan mempersiapkan siswa untuk kegiatan praktik yang lebih mendalam. Model ini juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni yang menekankan kreativitas, eksplorasi, dan pengalaman langsung.” (Hasil observasi guru Seni di MAN 1 Magelang)

Langkah keempat adalah minta beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang anda lakukan. Jika siswa masih kesulitan, ulangi lagi demonstrasi anda. Komentari observasi yang benar. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Metode meminta siswa menjelaskan ulang hasil demonstrasi merupakan cara efektif untuk mengukur pemahaman awal dan melatih keterampilan observasi. Guru merespon jawaban siswa dengan apresiasi dan melakukan demonstrasi ulang jika diperlukan, sambil memberikan petunjuk tambahan untuk membantu siswa memahami. Metode ini membuat proses belajar lebih interaktif, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pengamatan, dan mendorong mereka aktif dalam menyerap pengetahuan visual secara mandiri.” (Hasil wawancara dengan guru Seni di MAN 1 Kebumen).

Langkah kelima adalah akhiri dengan guru memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

” Mengakhiri pembelajaran dengan memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir merupakan strategi efektif dalam pembelajaran seni. Melalui tantangan ini, siswa terdorong untuk menerapkan apa yang telah diamati dan dipelajari, membangun kepercayaan diri, serta melatih keterampilan berpikir mandiri. Guru tetap berperan sebagai fasilitator selama

proses berlangsung, memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar namun tanpa terlalu banyak intervensi.” (Hasil observasi guru Seni di MAN 1 Kebumen).

Menurut hasil wawancara, pembelajaran berbasis praktik, khususnya dalam konteks seni, sangat efektif jika dilakukan dengan pendekatan bertahap dan melibatkan siswa secara aktif. Guru berperan penting dalam membangun kesiapan belajar melalui demonstrasi singkat dan visual tanpa banyak penjelasan, mendorong pemahaman melalui diskusi pasangan dan permintaan kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang mereka lihat. menguatkan pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan prosedur secara mandiri dari awal hingga akhir. Model ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan observasi, komunikasi, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Kelebihan Model *Silent Demonstration* Pada Pembelajaran Seni Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang.

Model *Silent Demonstration* memiliki kelebihan pembelajaran yang pertama yaitu siswa lebih menguasai materi secara mendalam dan siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Pembelajaran berbasis praktik mampu membuat siswa lebih menguasai materi secara mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Selain itu, metode ini juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.” (Hasil wawancara dengan guru Seni di MTs N 1 Klaten).

Kelebihan yang kedua dengan menggunakan model *Silent Demonstration* membuat pembelajaran akan lebih menarik. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Model *Silent Demonstration* terbukti mampu meningkatkan fokus, ketelitian, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran keterampilan. Dengan pendekatan visual dan interaktif, metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, meskipun tetap memerlukan kesiapan dan kreativitas guru dalam pelaksanaannya.” (Hasil wawancara dengan guru Seni di MTs N 5 Karanganyar).

Model *Silent Demonstration* dengan siswa akan lebih tertantang dan membuat siswa menjadi lebih berani. Hal tersebut sesuai hasil observasi sebagai berikut:

” Pembelajaran yang menantang mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan tangguh. Tantangan yang diberikan guru tidak hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga aspek mental dan sosial siswa. Peran guru dalam mendampingi dan menciptakan lingkungan belajar yang aman sangat penting untuk menumbuhkan keberanian siswa secara bertahap.” (Hasil observasi guru Seni di MAN Sukoharjo).

Model *Silent Demonstration* untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. Hal tersebut sesuai hasil observasi sebagai berikut:

” Model *Silent Demonstration* terbukti efektif untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. Metode ini meningkatkan daya observasi, fokus, dan keterampilan praktik siswa. Selain itu, model ini melatih

kemandirian, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada instruksi lisan.” (Hasil observasi guru Seni di MAN 1 Kebumen).

Dengan menggunakan model *Silent Demonstration* dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“ Penerapan model *Silent Demonstration* secara nyata mampu meningkatkan kerja sama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab kelompok, dan saling percaya. Tanpa penjelasan verbal dari guru, siswa secara alami membangun interaksi satu sama lain untuk menyamakan pemahaman dan menyelesaikan tugas bersama.” (Hasil wawancara dengan guru Seni di MAN 1 Magelang).

Data menunjukkan bahwa Model *Silent Demonstration* dan pembelajaran yang menantang secara nyata mampu meningkatkan penguasaan materi, keterampilan praktik, keberanian, kemandirian, dan kerja sama antar siswa. Model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis praktik, karena membuat siswa lebih terlibat aktif, fokus, dan berkembang secara menyeluruh baik secara akademik maupun karakter.

Kekurangan Model *Silent Demonstration* Pada Pembelajaran Seni Di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang.

Kekurangan model *Silent Demonstration* yang pertama adalah dalam kondisi tertentu, media yang dipraktekan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“ Dalam pembelajaran praktik, ketersediaan media yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Kendala seperti jumlah alat yang terbatas atau kondisi alat yang rusak dapat menghambat pemahaman siswa dan menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan fasilitas yang memadai dan strategi alternatif dari guru menjadi kunci dalam menjaga efektivitas pembelajaran.” (Hasil observasi guru Seni di MTs N 1 Klaten).

Kelemahan model *Silent Demonstration* yang kedua adalah topik yang terlalu rumit untuk dipraktekan kurang diatur secara baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“ Beberapa materi yang tergolong rumit sering kali kurang diatur dengan baik dalam bentuk praktik, baik karena keterbatasan fasilitas, keamanan, maupun waktu. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Diperlukan solusi berupa penyederhanaan pendekatan, penggunaan media alternatif, dan dukungan kurikulum yang fleksibel agar topik-topik sulit tetap dapat disampaikan secara efektif dan bermakna.” (Hasil wawancara guru Seni di MTs N 5 Karanganyar).

Kelemahan model *Silent Demonstration* yang ketiga adalah imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekan materi yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Imajinasi siswa dalam praktik pembelajaran masih perlu dikembangkan lebih intensif. Pembelajaran yang terlalu kaku dan fokus pada hasil standar dapat membatasi kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan ruang dan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berimajinasi dan berinovasi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasilnya lebih beragam.” (Hasil wawancara guru Seni di MAN Sukoharjo).

Kelemahan model *Silent Demonstration* yang keempat adalah tidak semua siswa diberi kesempatan untuk mempraktekannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan praktik yang sama karena keterbatasan alat, waktu, dan ruang. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Solusi seperti rotasi praktik, penggunaan media alternatif, dan dukungan fasilitas yang lebih lengkap sangat diperlukan agar setiap siswa dapat merasakan pembelajaran yang adil dan bermakna.” (Hasil wawancara guru Seni di MAN 1 Magelang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Model Silent Demonstration pada pembelajaran Seni di MTs Negeri 1 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, MAN Sukoharjo, MAN 1 Kebumen, dan MAN 1 Magelang, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu guru menentukan prosedur pembelajaran, memberikan demonstrasi visual dengan penjelasan minimal untuk membangun kesiapan belajar siswa, membentuk pasangan untuk mendiskusikan hasil pengamatan, meminta siswa menjelaskan kembali prosedur yang diamati, serta memberikan tantangan kepada siswa untuk mempraktikkan prosedur dari awal hingga akhir. Model ini memiliki kelebihan karena membuat siswa lebih menguasai materi secara mendalam, pembelajaran menjadi lebih menarik, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian, melatih ketelitian serta kerja sama antar siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan media praktik, kesulitan dalam mengajarkan topik yang terlalu rumit, kurang terlatihnya imajinasi siswa, dan belum meratanya kesempatan praktik bagi semua siswa. Secara keseluruhan, model Silent Demonstration efektif meningkatkan keterampilan, kerja sama, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran seni berbasis praktik.

DAFTAR REFERENSI

- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media Persada.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Yeni, R., & Kurniati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*.